



MANAJEMEN **KEUANGAN**

Aqwa Naser Daulay, M.Si
M. Lathief Ilhamy Nasution, M.E.I
Nur Ahmadi Bi Rahmani, M.Si

Fehl
PRESS

MANAJEMEN KEUANGAN

AQWA NASER DAULAY, M.Si
MUHAMMAD LATHIEF ILHAMY NASUTION, M.E.I
NUR AHMADI BI RAHMANI, M.Si

Desain Cover : Bayu Nugroho
Desain Layout : Fauzi Ispana

Diterbitkan Oleh:
FEBI UIN-SU Press

Gedung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
Univesitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU)
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp./HP. 0813 6116 8084
Email: febiuinsupress@gmail.com

Cetakan Pertama, November 2016

ISBN : 978-602-6903-19-8

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin penulis dan penerbit.

KATA PENGANTAR DEKAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah menganugerahkan nikmat dan rahmat-Nya, sehingga kita dapat menjalankan aktifitas kita sesuai dengan peran dan fungsi kita masing-masing dengan sebaik-baiknya. Shalawat dan salam atas junjungan Nabi Besar Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah dalam kehidupan keseharian kita, khususnya dalam memerankan tugas kita sehari-hari.

Sebagai Fakultas yang terus berkembang, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Sumatera Utara berkeinginan untuk melakukan percepatan dalam membangun budaya dan atmosfer akademik di kalangan civitas akademik. Sehubungan dengan upaya tersebut, FEBI terus mendorong lahirnya berbagai karya ilmiah khususnya yang dilakukan oleh dosen dan menerbitkannya guna publikasi yang lebih luas.

Berdasarkan hal tersebut pimpinan FEBI UIN Sumatera Utara menyatakan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh penulis atas dedikasi dan kerja keras kerasnya sehingga buku ajar berbasis penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Pimpinan juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak, baik langsung maupun tidak langsung, yang telah membantu dalam proses penyelesaian penulisan dan penebitan buku ini.

Akhirnya kita berharap bahwa buku ini dapat menjadi perangsang bagi lahirnya karya-karya berkualitas lainnya serta menjadi identitas bagi FEBI UIN Sumatera Utara sebagai lembaga pendidikan tinggi yang mempunyai komitmen ilmiah. Dengan berbagai kekurangan yang dimilikinya, kita

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii

BAB I:

PENGANTAR MANAJEMEN KEUANGAN

A. Perkembangan Manajemen Keuangan	1
B. Pengertian Manajemen Keuangan	3
C. Tujuan Manajemen Keuangan	4
D. Ruang Lingkup Manajemen Keuangan	6
E. Lingkungan Keuangan.....	9
F. Aktivitas Keuangan.....	9

BAB II:

LAPORAN KEUANGAN

A. Pengertian Laporan Keuangan	12
B. Tujuan Laporan Keuangan	13
C. Jenis Laporan Keuangan	16
D. Pengguna Laporan Keuangan.....	22
E. Prosedur Analisis Keuangan.....	24
F. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan	25
G. Keterbatasan Laporan Keuangan	26
H. Analisis Rasio Laporan Keuangan Perusahaan.....	27

BAB III:**BREAK EVENT POINT (BEP)**

A. <i>Break Event Point</i> (BEP)	33
B. Manfaat <i>Break Event Point</i>	35
C. Biaya Tetap dan Biaya Variabel	35
D. Kelemahan <i>Break Event Point</i>	37
E. Cara dan Contoh Penghitungan <i>Break Event Point</i>	37
F. Manfaat <i>Break event point</i>	39
G. Efek Perubahan Berbagai Faktor terhadap BEP	40

BAB IV:**MODAL KERJA**

A. Definisi Dan Konsep Dasar Modal Kerja	46
B. Jenis Modal Kerja	48
C. Elemen Modal Kerja	52
D. Tujuan Manajemen Modal Kerja	53
E. Aktiva Lancar	54
F. Kebijakan Investasi Alternatif Dalam Aktiva Lancar	57
G. Konsep Modal Kerja Nol	58
H. Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja	58
I. Metode Perhitungan Kebutuhan Modal Kerja	59
J. Modal Optimum	63
K. Biaya Modal	63

BAB V:**MANAJEMEN KAS**

A. Pengetian Kas	67
B. Motif Dalam Menyimpan Kas	69
C. Proses Kas (<i>Cash Cycle</i>)	69
D. Definisi dan Tujuan Kas	70
E. Model Ekonomi Manajemen Kas	73

F. Prinsip-Prinsip Pengendalian Pengeluaran Kas	76
G. Laporan Arus Kas	77

BAB VI:**MANAJEMEN KREDIT**

A. Pengertian Kredit	81
B. Fungsi Kredit	82
C. Jenis-Jenis Kredit	83
D. Kebijakan Kredit	87
E. Aktiva Lancar	88

BAB VII:**MANAJEMEN PIUTANG**

A. Pendahuluan	96
B. Sistem Penagihan Piutang	97

BAB VIII:**MANAJEMEN INVESTASI DALAM PIUTANG**

A. Masalah-Masalah yang Timbul Adanya Penjualan Kredit	100
B. Cara Untuk Memperkecil Resiko Yang Timbul Dalam Penjual Secara Kredit	102
C. Perputaran Piutang	106
D. Budget Pengumpulan Piutang	107

BAB IX:**LAVERAGE**

A. <i>Leverage</i>	109
B. <i>Operating Leverage</i>	110
C. <i>Financial Leverage</i>	111
D. <i>Earning Per Share (EPS)</i>	112
E. Hubungan Antara <i>Financial Leverage</i> Dengan <i>Earning Per Share (EPS)</i>	113

BAB X:

MANAJEMEN INVESTASI

A. Pendahuluan	115
B. Proses Manajemen Investasi.....	116
C. Penilaian Harga Saham.....	118
D. Teori Portofolio.....	120

BAB XI:

KEBIJAKAN DEVIDEN

A. Pengertian Dividen.....	122
B. Pengertian Kebijakan Dividen	123
C. Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen.....	123
D. Teori-Teori Kebijakan Dividen.....	124
E. Jenis-Jenis Dividen.....	127
F. Bentuk-Bentuk Kebijakan Dividen	128

BAB XII:

MANAJEMEN PASAR MODAL

A. Sistem Keuangan.....	130
B. Peranan Pemerintah.....	130
C. Lembaga Pasar Keuangan	131
D. Keputusan Mendaftar Atau Tidak Mendaftar Saham	132
E. Peranan Manager Keuangan.....	134

BAB XIII:

PENGANGGARAN MODAL

A. <i>Capital Budgeting</i> (Penganggaran Modal).....	136
B. Metode Keputusan Penganggaran Modal	139

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENGANTAR MANAJEMEN KEUANGAN

A. PERKEMBANGAN MANAJEMEN KEUANGAN

Manajemen keuangan memiliki peran dalam kehidupan perusahaan ditentukan oleh perkembangan ekonomi kapitalisme. Pada awal lahirnya kapitalisme sebagai sistem ekonomi pada abad 18, manajemen keuangan hanya membahas topik rugi-laba. Selanjutnya berturut-turut ia memiliki peranan antara lain sebagai berikut :

1. Tahun 1900 awal : Penerbit surat berharga Tahun 1930 – 1940 : Kebangkrutan, Reorganisasi
2. Tahun 1940 – 1950 : Anggaran dan Internal Audit Tahun 1950 – 1970 : Eksternal Perusahaan
3. Tahun 1970 – 1980 : Inflasi
4. Tahun 1980 – 1990 : Krisis Ekonomi Keuangan
5. Tahun 1990 – sekarang : Globalisasi

Disiplin keuangan mengalami perkembangan dari disiplin yang deskriptif menjadi semakin analisis dan teoritis (sumbangan dari ekonom sangat besar). Dari yang lebih menitik beratkan dari sudut pandang pihak luar menjadi berorientasi pengambilan keputusan pada Manajemen.

BAB II

LAPORAN KEUANGAN

A. PENGERTIAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu badan usaha yang akan dipergunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi.

Laporan keuangan bagi pihak manajemen perusahaan berfungsi sebagai laporan pertanggung jawaban keuangan pada pemilik modal. Bagi pemilik modal, laporan keuangan berfungsi untuk mengevaluasi kinerja manajer perusahaan selama satu periode. Dengan adanya laporan keuangan ini, manajer perusahaan akan bekerja semaksimal mungkin agar kinerjanya dinilai baik.

Pada akhir periode, perusahaan akan membuat laporan keuangan. Akhir periode bisa tiap akhir bulan atau tiap akhir tahun. Laporan keuangan untuk disampaikan kepada pihak luar perusahaan umumnya dibuat tiap akhir tahun. Pihak luar perusahaan antara lain:

1. Investor adalah orang perorangan atau lembaga baik domestik atau non domestik yang melakukan suatu investasi (bentuk penanaman modal sesuai dengan jenis investasi yang dipilihnya) baik dalam jangka pendek atau jangka panjang.

2. Karyawan
3. Pemberi Pinjaman
4. Pemasok dan Kreditor usaha lainnya, Rantai suplai, rantai pasokan, jaringan logistik, atau jaringan suplai adalah sebuah sistem terkoordinasi yang terdiri atas organisasi, sumber daya manusia, aktivitas, informasi, dan sumber-sumber daya lainnya yang terlibat secara bersama-sama dalam memindahkan suatu produk atau jasa baik dalam bentuk fisik maupun virtual dari suatu pemasok kepada pelanggan
5. Pelanggan
6. Pemerintah adalah organisasi yang memiliki kekuasaan untuk membuat dan menerapkan hukum serta undang-undang di wilayah tertentu.
7. Masyarakat

Laporan keuangan memuat informasi yang bersifat keuangan seperti jumlah aktiva, jumlah kewajiban, jumlah modal, jumlah pendapatan, jumlah biaya dan arus kas. Informasi yang bersifat keuangan diambil dari ringkasan transaksi yang terjadi selama satu periode.

B. TUJUAN LAPORAN KEUANGAN

Tujuan laporan keuangan digolongkan sebagai berikut :

1. Tujuan khusus
Tujuan khusus dari laporan keuangan adalah menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan peraturan dan standar yang berlaku.
2. Tujuan umum
Adapun tujuan umum dari laporan keuangan disebutkan sebagai berikut :
 - a. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber-sumber ekonomi dan kewajiban perusahaan.
 - b. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba.
 - c. Memberikan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.

BAB III

BREAK EVENT POINT (BEP)

A. *BREAK EVENT POINT (BEP)*

Break Event Point adalah suatu teknik analisa untuk mempelajari hubungan antara Biaya Tetap, atau suatu keadaan dimana dalam suatu operasi perusahaan tidak mendapat untung maupun rugi/ impas (penghasilan = total biaya).

Break even dapat diartikan suatu keadaan dimana dalam operasi perusahaan, perusahaan tidak memperoleh laba dan tidak menderita rugi (penghasilan = total biaya). (Munawir, 1986). *Break even point* juga diartikan sebagai titik produksi, dimana hasil penjualan sama persis dengan total biaya produksi. (Alwi, 1993).

Break Event Point menyatakan volume penjualan dimana total penghasilan tepat sama besarnya dengan total biaya, sehingga perusahaan tidak memperoleh keuntungan dan juga tidak menderita kerugian.

Break Event Point ditinjau dari konsep Contribution Margin menyatakan bahwa volume penjualan dimana Contribution Margin tepat sama besarnya dengan total Biaya Tetapnya.

Contribution Margin adalah selisih antara penghasilan penjualan dan biaya variabel, yang merupakan jumlah untuk menutup biaya tetap dan keuntungan. Perusahaan akan memperoleh keuntungan dari hasil

BAB IV

MODAL KERJA

A. DEFINISI DAN KONSEP DASAR MODAL KERJA

Gitman (2001) menjelaskan bahwa modal kerja adalah jumlah harta lancar yang merupakan bagian dari investasi yang bersirkulasi dari satu bentuk ke bentuk yang lain dalam suatu kegiatan bisnis. Weston dan Brigham (1986) menjelaskan bahwa manajemen modal kerja adalah investasi perusahaan dalam jangka pendek: kas, surat-surat berharga (efek), piutang, dan persediaan.

Pengertian modal kerja adalah jumlah kekayaan atau aktiva lancar, seperti kas atau uang tunai di peti kas dan di bank, piutang usaha dan persediaan bahan baku, bahan pembantu, dan barang jadi, ditambah kewajiban atau pasiva lancar, seperti hutang usaha dan pinjaman jangka pendek. Dengan demikian maka manajemen modal kerja merupakan semua kegiatan dalam rangka pengelolaan aktiva lancar dan pasiva lancar.

Modal kerja mengandung dua pengertian, yaitu *gross working capital* yang merupakan keseluruhan dari aktiva lancar, dan *net working capital* yang merupakan selisih antara aktiva lancar dikurangi hutang lancar. Berkaitan dengan pengertian modal kerja ini dapat dikemukakan beberapa konsep, yaitu:

1. Konsep Kuantitatif

Modal kerja menurut konsep kuantitatif didasarkan pada kuantitas dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar, sekali berputar akan kembali ke dalam bentuk semula dalam waktu yang tidak terlalu lama. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bruto (*gross working capital*).

Modal kerja menurut konsep kuantitatif adalah jumlah keseluruhan dari aktiva lancar. Unsur-unsur dari modal kerja kuantitatif meliputi kas, sekuritas, piutang dan persediaan.

2. Konsep Kualitatif

Modal kerja menurut konsep kualitatif adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa menunggu likuiditasnya, yaitu merupakan kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancarnya. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja neto (*net working capital*).

Modal kerja menurut konsep kualitatif adalah kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancar. Modal kerja dihubungkan dengan besarnya hutang lancar yang harus dilunasi. Sebagian aktiva lancar yang dipergunakan adalah hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak dan sebagian yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan.

3. Konsep Fungsional

Modal kerja menurut konsep fungsional berdasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan. Setiap dana yang digunakan dalam periode akuntansi tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan pada periode tersebut dan ada sebagian dana lainnya yang digunakan selama periode tersebut namun tidak seluruhnya digunakan dalam menghasilkan pendapatan pada periode berikutnya. Dalam konsep ini dikenal modal kerja potensial, yaitu modal kerja yang menghasilkan pendapatan dari perusahaan yang bersangkutan.

4. Konsep konservatif

Kebijakan konservatif merupakan kebijakan modal kerja yang dilakukan secara hati-hati. Pada kebijakan ini, modal kerja permanen dan sebagian modal kerja variabel lainnya dibelanjai dengan sumber dana jangka pendek.

BAB V

MANAJEMEN KAS

A. PENGERTIAN KAS

Ada banyak sekali pengertian tentang kas, baik dari sisi perundang-undangan maupun dari sisi teori/konsep ekonomi.

1. Menurut Undang-undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Keuangan Negara

Konsep-konsep, Unsur-unsur dan Current Issue Manajemen Kas Sektor Publik 3 Kas Negara adalah tempat penyimpanan uang negara yang ditentukan oleh Menteri Keuangan selaku Bendaharawan Umum Negara untuk menampung seluruh penerimaan negara dan membayar seluruh pengeluaran negara. Dengan demikian kas dalam pengertian undang-undang ini semua uang negara yang bersumber dari seluruh penerimaan negara dan digunakan untuk membayar seluruh pengeluaran negara.

2. Menurut Standar Akuntansi Pemerintah

Kas adalah uang tunai dan saldo simpanan di bank yang setiap saat dapat digunakan untuk membiayai kegiatan pemerintahan. Kas Daerah adalah tempat penyimpanan uang daerah yang ditentukan oleh Bendaharawan Umum Daerah untuk menampung seluruh penerimaan dan pengeluaran pemerintah. Kas Negara adalah tempat penyimpanan uang negara yang ditentukan oleh Menteri Keuangan

BAB VI

MANAJEMEN KREDIT

A. PENGERTIAN KREDIT

Istilah Kredit berasal dari bahasa Romawi "*Credere*" yang artinya percaya. Kepercayaan disini maksudnya adalah bagi si pemberi kedit adalah bahwa ia percaya kepada si penerima kredit bahwa kredit yang disalurkaninya pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian sedangkan bagi penerima kredit merupakan penerimaan kepercayaan sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai dengan jangka waktu.

Menurut Mahmoedin, "Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga imbalan atau pembagian hasil keuntungan".

Ada keterkaitan antara faktor waktu pemberian prestasi dan penerimaan kembali prestasi tersebut. Dengan demikian dalam kredit terkandung juga pengertian tentang *degree of a risk* yaitu suatu tingkat resiko. Oleh karena itu pelepasan kredit mengandung resiko bagi pemberi kredit.

Menurut Kashmir, Unsur-Unsur yang terkandung dalam pemberian suatu kredit:

BAB VII

MANAJEMEN PIUTANG

A. PENDAHULUAN

Penjualan secara kredit tidak segera akan meningkatkan penerimaan kas akan tetapi menimbulkan piutang dan kemudian pada hari jatuh tempo terjadi kas masuk yang berasal dari pengumpulan piutang.

Piutang merupakan elemen modal kerja yang selalu berputar secara terus menerus dalam rantai perputaran modal kerja.

Pihak manajer keuangan dalam pemberian kredit harus mampu membangun sebuah sistem manajemen piutang yang optimal yang berkaitan dengan membangun syarat kredit, memilih sistem monitoring yang ditetapkan untuk menjaga piutang ragu-ragu (Bad debt) dapat dikendalikan mencegah agar arus kas keluar jangan menurun dan menetapkan tindakan korektif jika muncul perubahan diluar batas yang ditoleransi.

Istilah piutang meliputi semua klaim dalam bentuk uang, barang dan jasa terhadap perorangan, organisasi atau debitur lainnya. Jadi yang dimaksud dengan piutang adalah tagihan yang diharapkan dapat diterima berupa uang dan penyelesaiannya tidak melebihi satu kegiatan normal perusahaan.

Usaha-usaha yang dilakukan oleh pejabat-pejabat kredit dalam perkreditan diajukan agar kredit yang diberikan dapat kembali dengan baik dan membawa keuntungan yang diharapkan. Akan tetapi dalam perkembangan penagihan piutang tidak semua kredit diberikan berjalan lancar sebagian kecil tidak lancar bahkan menuju arah kemacetan.

Hal ini disebabkan oleh 2 unsur, yaitu

1. Pihak Perbankan

Pihak analisis kredit bank kurang teliti dan kurang kemampuan bank dalam menilai mutu permintaan kredit yang diajukan analisis kredit tidak berdasarkan data akurat, data mengenai kredit nasabah tidak didokumentasikan dengan baik, kurangnya pengawasan dan pemantauan atas keadaan nasabah secara terus menerus dan teratur.

2. Pihak Nasabah

- a. Kredit bermasalah dapat terjadi akibat: adanya unsur kesengajaan
- b. Debitur mau membayar akan tetapi kemampuan membayar kredit tidak ada. Hal ini disebabkan karena tanggungjawab kelancaran usaha, kemampuan manajemen yang buruk, musibah yang dialami, kemampuan pemasaran menurun dan kecerobohan nasabah.

B. SISTEM PENAGIHAN PIUTANG

Langkah-langkah pengamanan kredit diperlukan untuk mengategorikan kredit berdasarkan pelaksanaan pembayaran kredit yang telah jatuh tempo. Hal ini bertujuan untuk menentukan apakah kredit yang telah diberikan itu berjalan dengan lancar atau sebaliknya. Keadaan kelancaran kredit dapat dilihat dari kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban berupa pembayaran bunga angsuran dan setoran-setoran lain sesuai perjanjian yang telah disepakati bersama.

Pengelompokan kredit berdasarkan kelancarannya sangat diperlukan untuk memperlancar transaksi-transaksi kredit dalam penyelesaian dan sistem penagihan piutang kepada debitur sehingga siapa dan langkah yang diambil disesuaikan dengan keadaan kredit dikelompokkan atau pembagian Kredit didasarkan atas kolektibilitas (*collectibility*) yaitu tingkat ketepatan pembayaran kembali kredit atau angsuran kredit dan bunga. Pengelompokan penagihan piutang berdasarkan kolektibilitas kredit terbagi atas :

BAB VIII

MANAJEMEN INVESTASI DALAM PIUTANG

A. MASALAH-MASALAH YANG TIMBUL ADANYA PENJUALAN KREDIT

Piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pelanggan atau pembeli atau pihak lain yang membeli produk atau jasa perusahaan. Piutang usaha ini muncul karena adanya penjualan secara kredit kepada pelanggan untuk perusahaan yang memproduksi suatu produk fisik, atau kredit yang disalurkan dalam perusahaan jasa keuangan seperti Pegadaian. Piutang ada yang berbentuk Wesel. Wesel ini merupakan kesanggupan membayar dari pembeli kepada penjual sejumlah uang tertentu di masa mendatang. Secara prinsip, penjualan sebetulnya akan lebih suka melakukan transaksi dagang secara tunai karena uang hasil penjualan dapat segera di terima dan diputar kembali. Tetapi adanya persaingan usaha memaksa perusahaan memberikan berbagai macam kemudahan kepada pembeli seperti penjualan dengan kredit dengan maksud untuk menarik semakin banyak nasabahnya untuk membeli produk perusahaan tersebut.

Kebijakan penjualan kredit yang akan menimbulkan piutang sebenarnya akan menimbulkan biaya bagi perusahaan, seperti biaya administrasi piutang, biaya modal atas dana yang tertanam dalam piutang atau kredit, biaya penagihan dan biaya piutang yang mungkin tidak tertagih. Dari sini jelas bahwa piutang adalah beresiko tidak tertagih atau piutang akan menimbulkan masalah sebagai berikut :

1. Masalah serius yang diakibatkan oleh manajemen piutang yang tidak baik:
 - a. Timbulnya piutang macet/tidak tertagih.
 - b. Meningkatnya beban bunga karena dana yang tertanam pada piutang macet.
 - c. Munculnya biaya penagihan dan administrasi.
 - d. Hilangnya kesempatan memperoleh pendapatan.
 - e. Turunnya kepercayaan dari kreditor dan pemilik.
2. Keputusan Investasi dalam piutang/Penjualan Kredit

Sekarang penjualan secara kredit sudah biasa dilakukan. Cara penjualan secara kredit dikembangkan dengan maksud untuk memperluas penjualan produk yang dihasilkan. Bagi suatu perusahaan dalam memutuskan penjualan secara kredit ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan. Faktor-Faktor yang akan menentukan besar kecilnya investasi pada piutang adalah :

a. Modal kerja

Modal kerja yang terikat dalam piutang dagang dalam jangka waktu yang panjang, akan menyebabkan perputarannya terhambat. Sehingga perusahaan membutuhkan dana untuk memenuhi kebutuhan dana dalam melakukan operasinya. Besarnya dana tergantung dari berapa lama dana itu terikat dalam piutang. Oleh karena itu perusahaan yang terbatas pendanaannya, harus memperhatikan dalam pemberian kredit pada pelanggannya.

b. Syarat-Syarat pembayaran kredit

Tanggung jawab dalam pemberian kredit terletak pada manajer kredit. Agar kredit yang diberikan kepada pelanggan dapat lancar pelunasannya, maka syarat-syarat pembayaran kredit harus jelas dengan periode pelunasan yang sudah tertentu.

c. Volume penjualan kredit

Semakin besar porsi penjualan kredit maka semakin besar investasi dalam piutang. Dengan makin besarnya volume penjualan kredit maka perusahaan harus menyediakan dana semakin besar untuk ditanamkan dalam piutang.

BAB IX

LAVERAGE

A. LEVERAGE

Penggunaan sumber-sumber pembiayaan perusahaan, baik yang merupakan sumber pembiayaan jangka pendek maupun sumber pembiayaan jangka panjang akan menimbulkan suatu efek yang biasa disebut dengan *leverage*.

Gibson menyatakan bahwa penggunaan hutang, disebut penggungkit, sangat dapat mempengaruhi tingkat derajat dan tingkat perubahan pendapatan saham. Sedangkan Shapiro mengemukakan suatu definisi "*leverage* sebagai pengganti beban tetap keuangan sementara (bunga dan prinsip pembayaran) tetapi juga mencakup saham istimewa (pembayaran saham istimewa) untuk saham biasa dengan variabel pembayaran dividen. Selain itu, Schall dan Harley mendefinisikan *leverage* sebagai "*the degree of firm borrowing*", artinya *leverage* sebagai tingkat pinjaman perusahaan.

Berdasarkan pada pengertian-pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *leverage* adalah suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva dan atau dana yang mempunyai beban tetap (hutang dan atau saham istimewa) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan.

BAB X

MANAJEMEN INVESTASI

A. PENDAHULUAN

Investasi adalah penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa depan (Halim, 2005: 4). Umumnya investasi dibagi menjadi 2, yaitu:

1. Investasi pada asset-aset finansial (ex. Deposito, commercial papper, surat berharga pasar uang, saham, obligasi, dan warran). Jogiyanto (2003: 7) menjelaskan bahwa ada 2 macam investasi pada asset-aset keuangan, antara lain: investasi langsung dan investasi tidak langsung. Investasi langsung dilakukan dengan membeli langsung aktiva keuangan dari suatu perusahaan baik melalui perantara atau dengan cara lain. Sebaliknya investasi tidak langsung dilakukan dengan membeli saham dari perusahaan investasi yang memiliki portofolio aktiva-aktiva keuangan dari perusahaan-perusahaan lain. Lihat gambar dibawah ini:

BAB XI

KEBIJAKAN DEVIDEN

A. PENGERTIAN DIVIDEN

Dividen berasal dari bahasa Latin yaitu *divendium* yang artinya sesuatu untuk dibagi. Berikut ini beberapa pemaparan mengenai pengertian dividen:

1. Berdasarkan Kamus Bahasa Indonesia dividen diartikan sejumlah uang sebagai hasil keuntungan yang dibayarkan kepada pemegang saham (dalam suatu Perseroan).
2. Dalam dunia ekonomi dividen adalah seluruh laba bersih setelah dikurangi penyisihan untuk cadangan pajak yang dibagikan kepada pemegang saham (pemilik modal sendiri) kecuali ditentukan lain dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
3. Menurut Bapepam dividen adalah porsi keuntungan perusahaan yang dibayarkan kepada para pemegang saham.
4. Menurut Darmaji dan Fakhruddin (2001: 9) dividen adalah pembagian keuntungan yang dihasilkan perusahaan dan tersedia bagi pemegang saham.
5. Menurut Husnan dan Pudjiastuti dividen adalah laba yang diperoleh oleh perusahaan dan tersedia bagi pemegang saham.

BAB XII

MANAJEMEN PASAR MODAL

A. SISTEM KEUANGAN

Uang sebagai subyek dan sekaligus obyek itu dapat membentuk system yang disebut system keuangan, yaitu perpindahan dari pihak yang memiliki kelebihan uang ke pihak yang membutuhkan uang yang menciptakan harta keuangan dan kewajiban keuangan, atau dapat dikatakan perpindahan dana dari pihak yang memiliki surplus tabungan ke pihak yang mengalami defisit tabungan.

Pihak yang memiliki *surplus* tabungan menciptakan harta keuangan (financial assets) dan pihak yang mengalami defisit tabungan mencipta kewajiban keuangan (financial liability). Perpindahan uang itu dilakukan dalam suatu pasar yang disebut pasar keuangan dan pasar modal (pasar bursa).

Pasar keuangan adalah tempat transaksi keuangan yang menimbulkan harta keuangan dan kewajiban keuangan (financial intermediary).

B. PERANAN PEMERINTAH

Peranan pemerintah dalam sektor keuangan terdiri dari kebijakan moneter (Bank Sentral) dan kebijakan fiskal (perpajakan). Kebijakan bank sentral menyangkut mengenai tingkat suku bunga.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Syafrudin MS. 1993. Alat-alat Analisis dalam Pembelanjaan. Yogyakarta: Andi Offset.
- AS, Mahmoedin. 2010. Melacak Kredit Bermasalah. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Brigham, F. Eugene; Philip R. Davis. 2002. Intermediate Financial Management. 7th edition. USA: Thomson Learning Inc.
- Dermawan Sjahrial. 2007. Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Dropkin, Murray, Allyson Hayden. 2001. The Cash Flow Management Book for Nonprofits: A Step-by-Step Guide for Managers, Consultants, and Boards. San Francisco: Jossey-Bass.
- Hanafi, Mahmud M. 2005. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir . 2008. Analisis laporan Keuanagn. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- M. Manulang. Pengantar Manajemen Keuangan, Andi Ofset. Yogyakarta .2005.
- Muhardi, Warner R. 2009. Analisis Saham Pendekatan Fundamental. Jakarta : PT Indeks
- Mulyadi. 2001. Sistem Akuntansi. Ed.3. Jakarta : Salemba Empat.
- Munawar, Dingtji. 2005. Pengembalian Pinjaman Luar Negeri. Jakarta: Badan Pendidikan dan elatihan Keuangan.
- Munawir, S. 1979. Analisis Laporan keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Riyanto, Bambang. 2001. Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan. Yogyakarta: BPFE.
- Siamat, Dahlan. 2004. Manajemen Lembaga Keuangan. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.